

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN VISUAL BOOK SEJARAH DAN
MOTIF HIAS TENUN TROSO JEPARA**



PENCIPTAAN KARYA DESAIN

Oleh:

Mallinda Azkiyyah

141 011 4124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN VISUAL BOOK SEJARAH DAN
MOTIF HIAS TENUN TROSO JEPARA**



PENCIPTAAN KARYA DESAIN

Oleh:

Mallinda Azkiyyah

141 011 4124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Jurnal Tugas Akhir:

PERANCANGAN VISUAL BOOK SEJARAH DAN MOTIF HIAS TENUN

TROSO JEPARA yang diajukan oleh Mallinda Azkiyyah, NIM 141 011 4124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 02 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima



Ketua Program Studi S-1
Desain Komunikasi Visual

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

ABSTRAK

PERANCANGAN VISUAL BOOK SEJARAH DAN MOTIF HIAS TENUN TROSO JEPARA

Oleh: Mallinda Azkiyyah

Salah satu kearifan lokal yang berperan penting dalam perkembangan Kota Jepara adalah Tenun Troso. Selama berpuluh-puluh tahun lamanya, Tenun Troso telah menjadi saksi bisu dalam setiap perjalanan Kota Jepara. Mulai dari jaman masa kolonial Belanda, masa kemerdekaan, hingga masa pasca kemerdekaan. Seiring waktu itu pula gejolak perekonomian Jepara mengalami pasang surut. Selain itu, Tenun Troso juga mempunyai beragam motif dan fakta penting lain yang menjadi nilai lebih dari Tenun Troso.

Karena memiliki nilai historis yang tinggi serta kontribusi nyata atas perkembangan Kota Jepara, maka Tenun Troso sangatlah penting untuk diperkenalkan kembali untuk menjaga eksistensinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara menyediakan suatu media informasi berupa buku, mengingat hampir tidak adanya referensi lengkap bahkan dalam bentuk buku yang membahas Tenun Troso Jepara secara kreatif dan informatif.

Guna merancang sebuah buku yang kreatif, informatif, serta mudah dipahami, maka dipilihlah media komunikasi visual berupa *visual book*. Agar *visual book* menarik dan mudah dimengerti, maka dipilihlah ilustrasi *hand-drawing* dengan sedikit adaptasi konsep gaya Art Nouveau. Ilustrasi yang dipilih merupakan gambaran yang sangat penting dalam suatu pembahasan atau yang sangat mewakili bahasan tersebut. Kemudian penataan layout buku mengadaptasi jenis buku semi-ensiklopedia yang sederhana namun dinamis, sehingga terciptanya sebuah *visual book* yang menarik serta informatif.

Kata Kunci: visual book, sejarah, motif, tenun Troso, Jepara

ABSTRACT

DESIGNING VISUAL BOOK FOR THE HISTORY AND PATTERN OF TENUN TROSO JEPARA

Written by: Mallinda Azkiyyah

One of local values that takes important roles in Jepara is Tenun Troso. It has become an evidence of the journey of Jepara since the revolution era. Through the time, it also effects the economy of Jepara itself. Due to its important roles in developing Jepara's economy, introducing Tenun Jepara to new generation is a must to save its existence. Providing an informative media such as books is one of the ways to introduce it to new generation. Unfortunately, the number of the reference books is only a few. Therefore it is necessary to design an informative and creative book containing many aspects of Tenun Troso such as the history, pattern and the reference of wearing it.

In order to design an informative reference book, visual books are chosen as alternatives for media communication. To make the it interesting and understandable, the hand-writing adapting Art Nouveau concept is used in developing this book. The chosen illustration portrays the book content and the layout adapts simple dynamic encyclopedia, therefore the visual book is informative and interesting.

Keyword: visual book, history, pattern, Tenun Troso, Jepara

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenun Troso adalah kain tenun khas dari kota Jepara. Kain tenun ini telah ada pada tahun 1935. Tenun Troso ini merupakan kerajinan yang bermula dari tradisi turun temurun keluarga. Kerajinan tenun Troso mulai menyebar di daerah Troso yang mana daerah ini sekaligus menjadi sentra kerajinan tenun Troso. Nama kain tenun Troso ini sendiri terinspirasi dari nama desa Troso, maka dipilihlah nama tersebut sebagai bentuk dedikasi warga atas kerajinan tenun Troso. Sampai pada tahun 1943, mulai berkembang alat tenun yaitu alat tenun pancal. Tiga tahun kemudian, yaitu pada tahun 1946 alat tenun mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga melahirkan alat tenun yang dapat membantu proses pembuatan kain tenun, alat tersebut ialah Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan alat ini pun masih digunakan sampai sekarang. Penggunaan alat ini sendiri dimaksudkan agar nilai seni yang terdapat pada setiap tenunan tidak berkurang.

Dilihat dari aspek sejarah, tenun Troso memiliki sejarah yang cukup unik karena tenun troso hanya bermula dari tradisi menenun sebuah keluarga, dan tradisi ini meluas sehingga dapat mempengaruhi satu desa untuk ramai-ramai melakukan tradisi ini. Sedangkan melihat dari aspek desain motif, motif tenun Troso dapat diidentifikasi sebanyak 30 jenis lebih, namun jika dikelompokkan dalam regu besar maka motif tenun troso dapat dikategorikan menjadi 5 jenis motif hias. Namun, masyarakat luas khususnya masyarakat Jepara sendiri belum banyak mengetahui hal ini. Masyarakat cenderung menilai sama antara tenun Troso dengan kain tenun lainnya, padahal pada setiap daerah akan mempunyai segi cerita sejarah serta sudut pandang pemilihan motif yang berbeda.

Mengamati hal tersebut, Perancang yang mana sebagai masyarakat Jepara sekaligus sebagai penggemar kain tenun Troso sangat menyayangkan keadaan ini. Sebagai salah satu aset kebudayaan lokal, Troso tidak dapat dinilai hanya sebatas kain tenun saja, karena jika digali lebih dalam lagi kita akan menemukan berbagai fakta-fakta menarik atau bahkan gagasan yang terkandung didalamnya. Seperti kesinambungan antara sejarah adanya imigrasi besar-besaran oleh anak muda ke sentra tenun di penjuru Nusantara yang berhubungan dengan banyaknya kesamaan motif yang ada di Tenun Troso. Penemuan tersebut dapat menjadi pembelajaran khusus bagi kita sebagaimana hakikat manusia

sebagai makhluk berbudaya. Karena kebudayaan dapat dikatakan sebagai hasil akal budi manusia dalam berbagai interaksinya, baik interaksi dengan alam maupun interaksi dengan manusia lainnya. Manusia tidak bisa terlepas dari kebudayaan karena kebudayaan merupakan perwujudan dari manusia itu sendiri.

Menurut hasil wawancara bersama salah satu sumber pengrajin berbagai kain tenun Indonesia yaitu Kainnesia mengatakan bahwa 70% pembeli kain tenun beranggapan bahwa motif yang terdapat pada kain tenun Troso sama dengan motif tenun Indonesia lainnya. Sedangkan jika dilihat lebih seksama desain motif yang ada pada kain tenun Troso memiliki kekhasannya sendiri, selain itu kain tenun troso juga memiliki pemilihan warna yang berbeda dengan kain tenun lainnya. Bersamaan dengan hal tersebut, salah satu pengrajin Troso di Jepara yaitu toko Weni mengatakan bahwa masyarakat luas terlebih masyarakat Jepara cenderung belum mengetahui apa saja makna-makna yang terkandung dari motif-motif yang ada di kain tenun Troso. Padahal hal ini cukup penting untuk diketahui karena harga jual yang ditawarkan pada dasarnya tidak hanya bergantung pada kerumitan pembuatan setiap jenis motif kain tenun tersebut, tetapi juga bergantung pada filosofi motif kain yang terkandung didalamnya.

Fenomena ketidaktahuan masyarakat ini tidak dapat terus menerus dibiarkan. Karena jika terus dibiarkan, maka esensi Troso sebagai aset budaya itu sendiri akan menghilang bersama dengan zaman yang terus berkembang. Troso terancam hanya akan dinilai sebagai kain bermotif 'unik' dan dinilai hanya untuk kebutuhan sandang saja. Melihat hal tersebut, Troso juga akan terancam ditinggalkan pembeli dilihat dari harga tenun Troso yang memiliki nominal cukup tinggi. Padahal, harga yang cukup tinggi itu didasarkan pada kerumitan, motif, orisinalitas, dan unsur sejarah yang ada pada kain tenun Troso tersebut. Kedua ancaman tersebut akan diperparah dengan zaman yang semakin maju dan juga memunculkan berbagai inovasi baru. Disisi lain, hal yang akan didapat setelah mengedukasi masyarakat mengenai sejarah dan motif tenun Troso ini, masyarakat akan lebih menghargai serta menjaga aset budaya tenun Troso sehingga Troso dapat bertahan dari gerusan zaman serta masih dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Dengan terus menjaga dan meningkatkan eksistensi tenun Troso, secara tidak langsung juga akan menambah pendapatan daerah melalui penjualan tenun Troso yang semakin meningkat.

Permasalahan yang muncul ini disinyalir karena kurangnya media mengenai kain tenun Troso yang menarik serta informatif, atau bahkan media yang cukup kreatif, tidak hanya secara tekstual tetapi juga dari segi visual. Selama ini buku mengenai tenun ikat hanya sebatas foto-foto saja dan terkesan membosankan. Selain itu, pencarian informasi mengenai tenun Troso Jepara sangat minim di internet, yang mana informasi yang ada di internet hanya berupa informasi transaksi jual beli kain tenun Troso saja. Kurangnya minat bagi generasi muda terutama remaja terhadap sejarah tenun Troso sangatlah disayangkan mengingat potensi sejarah yang besar yang dimiliki tenun Troso. Hal tersebut seirama dengan apa yang disimpulkan oleh Kemendikbud, Dirjen Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya dalam buku *Pemikiran Tentang Pembinaan Kesadaran Sejarah* bahwa pada umumnya kesadaran sejarah di kalangan masyarakat masih sangatlah rendah, hal tersebut selain dikarenakan kurangnya tenaga pengajar juga karena masih kurangnya media penunjang dan referensi sejarah Indonesia (Kemendikbud, Dirjen Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, 2012: 62-63).

Atas dasar kondisi inilah yang melatar belakangi pemilihan media berupa *visual book*. Sesuai dengan konsep *visual book*, buku yang disuguhkan tidak hanya berfokus pada sumber-sumber yang ada tetapi juga mengedepankan aspek visual yaitu berbagai ilustrasi dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat mengkomunikasikan isi buku dengan baik serta mudah dipahami. Dalam buku ini akan dipenuhi dengan berbagai ilustrasi yang akan membantu memvisualisasikan berbagai teks informasi mengenai tenun Troso, mulai dari sejarah, motif sampai dengan pembuatan tenun Troso itu sendiri.

Pemilihan media buku beralasan karena buku merupakan media yang sangat mudah dijumpai serta berhubungan erat dengan masyarakat. Dengan membaca buku, bagian otak dapat mengembangkan fungsi otak untuk mengingat lebih baik lagi, dapat meningkatkan kemampuan imajinasi, bahasa dan pembelajaran asosiatif. Membaca dapat memacu otak dalam berpikir dan berkonsentrasi serta juga dapat menghilangkan stress. Bersamaan dengan hal itu, dipilihnya media buku ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat khususnya generasi muda dan mengurangi kecanduan terhadap *gadget*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *visual book* sejarah dan motif khas tenun Troso Jepara secara menarik dan informatif?

C. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali tenun Troso Jepara, mulai dari bagaimana sejarah kain tenun Troso bermula sampai dengan menjelaskan lebih mendalam mengenai berbagai macam motif hias khas tenun Troso beserta filosofinya melalui media *visual book*. Perancangan ini juga bertujuan agar tenun Troso semakin dikenal di masyarakat luas sehingga dapat terus berkembang dan dapat bersaing dengan kain tenun atau pun kain motif lainnya.

D. Batasan Masalah

Dalam perancangan, pembahasan harus terfokus pada masalah yang diteliti, oleh sebab itu perancangan ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Perancangan ini hanya mencakup sejarah, makna motif, pembuatan, Alat tenun kain Tenun Troso Jepara yang berlokasi di Kabupaten Jepara, khususnya desa Troso.
2. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanyalah pengrajin dan pengusaha yang bertempat tinggal di desan Troso, Kabupaten Jepara.
3. *Output* perancangan ini berupa *visual book*.
4. *Target audience* utama merupakan pelajar usia sekolah menengah mahasiswa hingga pekerja (17-30 tahun)

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan intelektual mengenai sejarah dan motif khas tenun Troso serta meningkatkan kepekaan terhadap tradisi dan budaya yang ada di Indonesia.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi material informasi bagi kalangan akademik maupun budayawan, dan menjadi bahan refensi bagi perancangan serupa.

3. Bagi Masyarakat

a. Masyarakat Umum

Perancangan ini dapat mengetahui segala hal mengenai Tenun Troso serta meningkatkan kepekaan akan tradisi dan budaya, sekaligus meningkatkan minat baca masyarakat.

b. Masyarakat Troso

Masyarakat dapat mengetahui bagaimana sejarah kain tenun Troso dan mengetahui berbagai makna yang terdapat dalam motif tenun Troso.

F. Metode Perancangan

1. Data yang dibutuhkan

a. Data Primer

Data primer yang dibutuhkan adalah laporan hasil wawancara bersama narasumber mengenai perkembangan sejarah kain tenun Troso, makna motif yang terkandung dalam Troso. Data primer ini akan diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung tanpa adanya perantara antara peneliti dengan narasumber seperti budayawan, kelompok pengrajin kain Troso, dan pengusaha tenun Troso. Hal ini dilakukan untuk memperkaya referensi verbal maupun visual selama proses perancangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan adalah berbagai data yang dapat menambah serta memperkuat informasi data yang telah diperoleh melalui wawancara. Data pendukung tersebut berupa data mengenai perkembangan sejarah kain tenun Troso atau bahkan hal apa saja yang mempengaruhi bentuk motif yang terdapat tenun Troso. Data ini akan diperoleh dengan cara mencari data melalui suatu media tertentu seperti laporan mengenai kain Troso yang berada di kantor Dinas Kebudayaan Kabupaten Jepara. Selain itu sumber data sekunder juga dapat ditemukan melalui majalah yang berisikan data mengenai kain Troso. Data visual untuk referensi ilustrasi yang dapat diperoleh melalui buku, kunjungan ke narasumber, museum, maupun internet.

2. Metode Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Hal ini beralasan karena pokok persoalan dalam penelitian kualitatif ini adalah penafsiran makna dari ragam motif hias khas tenun Troso yang mana memiliki keterikatan kuat dengan sejarahnya itu sendiri. Menurut Bungin (2007: 3) menjelaskan bahwa pengungkapan makna merupakan esensi dari paradigma penelitian kualitatif, yang memandang segala penampakan pasti bermakna menurut subjek yang menampakkan fenomena.

Selanjutnya Bungin menguraikan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif mulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan lapangan, kemudian menganalisisnya secara terisolasi. Melalui proses berfikir analisis-induktif, penguraian diarahkan untuk menemukan jawaban logis terhadap masalah penelitian.

3. Pendekatan Historis

Pendekatan yang diterapkan dalam perancangan ini adalah pendekatan historis, hal ini bertujuan untuk merekonstruksikan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan sejarah asal muasal kain Troso. Metode ini diterapkan dengan cara melakukan pengumpulan data dan evaluasi data secara sistematis berkaitan dengan kejadian masa lampau untuk menguji kebenaran data yang berkaitan dengan sebab akibat atau kecenderungan kejadian-kejadian yang dapat membantu menggambarkan atau mengilustrasikan kejadian masa kini dan mengantisipasi kejadian dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu dengan digunakannya metode ini dalam proses penelitian, metode historis dapat membantu dalam menemukan hubungan mengenai sejarah bagaimana kain Troso itu bisa tercipta sampai dengan pengaruh sejarah itu sendiri terhadap perkembangan motif kain Troso yang ada sampai saat ini.

4. Waktu dan Tempat

Observasi akan dilakukan di desa Troso, Kabupaten Jepara untuk mendapatkan berbagai sumber data dan akan memakan waktu selama 6 (enam) bulan, Februari-Juli 2018.

5. Narasumber

Populasi penelitian adalah masyarakat desa Troso, hal ini dipilih karena masyarakat Troso akan lebih mengerti dan paham kain Troso (Troso) dibandingkan dengan masyarakat desai lain di Jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Troso yang berprofesi sebagai pengrajin atau pengusaha Tenun Troso. Penentuan sampel dipilih karena para sampel tersebut akan lebih mengenal tentang seluk beluk Tenun Troso secara lebih mendalam.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling (sampel bertujuan). Dalam teknik pengambilan sampel ini, peneliti menetapkan tujuan saat memilih siapa subjek, objek, yang relevan terhadap topik penelitian (Sarantakos, 1998: 152). Penyampelan dilakukan dengan menyesuaikan gagasan, asumsi, sasaran, tujuan dan manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti (Endraswara, 2006: 115). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel bertujuan (purposive sampling) adalah sebagai berikut (Arikunto, 2002: 117)

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel harus benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subject).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

6. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah cara-cara yang akan digunakan dalam pengumpulan atau pencarian data melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan menggunakan empat cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, literasi, dan juga dokumentasi. Keempat cara ini akan saling membantu dan mengisi kekurangan data satu sama lain, sehingga dapat disebut 4 cara ini merupakan cara yang ideal dalam penelitian ini. Berikut penjelasan pengumpulan data tersebut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi non-partisipan, dimana observer hanya berpendudukan sebagai pengamat dalam setiap kegiatan, salah satunya adalah kegiatan pembuatan kain tenun Troso. Dalam hal ini observasi akan dilakukan di desa Troso, Jepara, sedangkan hasil observasi akan diolah di Yogyakarta. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Selanjutnya melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pemahaman tentang objek media yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara menurut Bungin (2007: 126) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan responden. Responden yang dimaksud ialah narasumber baik primer atau sekunder. Narasumber dalam penelitian ini adalah budayawan, tokoh desa Troso yang mengerti seluk beluk kain Troso, kelompok pengrajin kain Troso, dan pengusaha tenun Troso. Peneliti sebelumnya akan membuat daftar pertanyaan seputar sejarah, makna serta perkembangan motif tenun Troso yang akan digunakan sebagai *guide list* dalam kegiatan wawancara bersama narasumber.

c. Literasi

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar dituntun oleh kepustakaan yang menunjang. Dalam hal ini, sumber literasi yang dibutuhkan berupa kepustakaan yang berwujud buku, jurnal, bulletin, penelitian disertasi, tesis, dan skripsi mengenai kain tenun Indonesia atau bahkan langsung mengenai tenun Troso. Berbagai sumber literasi ini dapat didapatkan di perpustakaan atau bahkan melalui internet. Penggunaan sumber pustaka atau daftar pustaka dipilih secara selektif, artinya tidak semua bahan pustaka tersebut dijadikan landasan dalam penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen terkait. Menurut Arikunto (2006: 132) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya, yang terkait langsung dengan objek penelitian. Bungin (2007: 121) menyatakan bahwa metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan tidak hanya dokumen non-tekstual tetapi juga dokumen tekstual. Dokumen non-tekstual tersebut seperti foto, gambar, sketsa, video yang diambil ketika observasi atau bahkan ketika melakukan kegiatan pencarian data bersama narasumber. Dokumen tekstual sendiri berupa catatan hasil wawancara, artikel yang dicetak, buku, majalah.

G. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam perancangan *visual book* sejarah dan motif khas tenun Troso Jepara ini menggunakan metode 5W1H, yang mana metode ini merupakan metode paling dasar serta lengkap dan dapat membantu dalam memecahkan masalah secara optimal sehingga solusi yang dianjurkan dapat tercapai. Metode ini juga digunakan untuk menentukan konsep perancangan dari segi bentuk visual, konten, dan media yang sesuai dan dibutuhkan. Dengan menggunakan metode tersebut, pada nantinya diharapkan bisa mengetahui apa, kapan, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana permasalahan tersebut harus disikapi dalam pembuatan perancangan ini. Berikut penjabaran 5W1H:

a. What

Menyampaikan sejarah dan motif hias khas tenun Troso Jepara melalui *visual book*

b. Why

Target audience utama perancangan ini merupakan pelajar usia sekolah menengah mahasiswa hingga pekerja (17-30 tahun)

c. When

Perancangan ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada bulan Juli-Desember tahun 2018

d. Where

Perancangan ini akan dipamerkan di Sewon, Bantul, Yogyakarta.

e. Why

Perancangan ini dilakukan untuk memperkenalkan kembali tenun Troso Jepara, mulai dari bagaimana sejarah kain tenun Troso bermula sampai dengan menjelaskan lebih mendalam mengenai berbagai macam motif hias khas tenun Troso beserta filosofinya melalui media *visual book*.

f. How

Bagaimana merancang visual book sejarah dan motif khas tenun Troso Jepara secara menarik dan informatif.

II. PEMBAHASAN

A. Teori

1. *Visual Book*

Visual Book atau dalam bahasa Indonesia berarti buku visual merupakan penggabungan kata dari visual dan buku. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *book* sama artinya dengan buku atau kitab. Singkatnya, *visual book* merupakan salah satu sarana penyampaian informasi yang tidak hanya berbasis pada bahasa verbal atau teks tetapi juga didominasi dengan bahasa visual atau gambaran tertentu agar pembaca buku dapat memahami isi buku dengan baik.

2. Ilustrasi

Dalam buku Pengantar Desain Komunikasi Visual oleh Kusriyanto Adi (2007:140) mengatakan bahwa ilustrasi merupakan salah satu bentuk seni rupa yang digunakan untuk memperjelas suatu maksud, tujuan, maupun pesan yang dikehendaki secara visual, tetapi juga sebagai unsur dekoratif yang digunakan untuk memperindah tempat kosong. Dapat disimpulkan bahwa ilustrasi adalah bentuk visualisasi berupa gambar-gambar atau foto-foto tertentu, yang berfungsi sebagai alat penyampaian pesan dari suatu hal atau suatu peristiwa.

3. Tipografi

Tipografi adalah ilmu yang mempelajari tentang penataan, pengolahan serta penggunaan huruf, dimana huruf itu sendiri merupakan bentuk visual yang dibunyikan sebagai komunikasi verbal. Huruf merupakan elemen simbolisasi yang banyak digunakan dalam kegiatan desain grafis, karena dianggap sebagai *medium* yang paling efektif dalam menyampaikan informasi dan identitas dari suatu “*entitas*”.

4. Leksikografi Motif

Motif dapat disebut juga dengan pola dan corak. Motif merupakan pola-pola hias yang terdapat pada suatu media tertentu, yang biasanya terinspirasi dari berbagai bentuk yang ada secara nyata (flora, fauna, manusia, bentuk geometri) dan disusun secara berulang sehingga menambah aspek keindahan pada media tersebut.

B. Hasil Analisis Data

Tenun Troso Jepara memiliki potensi sejarah yang besar karena sudah berkembang berpuluh-puluh tahun yang lalu sejak kota Jepara itu sendiri ada. Sebagai suatu kebudayaan lokal yang telah berkembang cukup lama, tenun Troso merupakan saksi bisu bagaimana masyarakat desa Troso bertahan hidup dalam gerusan ekonomi dan keadaan politik yang tidak stabil. Selain mensejahterakan warganya dalam bidang ekonomi, tenun Troso juga ikut andil dalam aspek sosial sebagai pemersatu desa dengan asas gotong royong dan rasa saling memahami untuk selalu melestarikan budaya lokal yaitu tenun Troso.

Karena jasanya yang besar, hendaknya kita mengenang dan mempelajari sejarah dan motif tenun Troso agar peristiwa sejarah dan berbagai motif tersebut dapat menjadi suatu pembelajaran serta tidak dilupakan oleh generasi mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media yang tepat untuk mempermudah generasi sekarang dalam mendapatkan serta mempelajari sejarah dan motif tenun Troso Jepara. Sehingga digunakanlah bahasa visual untuk menerjemahkan peristiwa sejarah serta berbagai motif tersebut, dimana bahasa visual merupakan bahasa yang universal dan mudah dipahami oleh semua orang serta menarik. Bahasa visual yang digunakan berupa gambar ilustrasi yang dikonsepsi sedemikian rupa agar informatif dan tetap menarik.

III. STRATEGI DAN KONSEP VISUAL

A. Strategi Kreatif

Potensi sejarah yang cukup besar bagi perkembangan tenun, khususnya di kota Jepara ini belum banyak diketahui oleh masyarakat di Indonesia atau bahkan masyarakat Jepara itu sendiri, hal ini disebabkan karena kurangnya media pengetahuan seperti buku yang membahas tentang tenun Troso. Solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menciptakan media berupa buku yang memiliki relevansi dengan masa sekarang ini (*target audience* 17-30 tahun), sehingga *audience* dapat tertarik dengan segala pengetahuan mengenai tenun Troso tersebut. Kemudahan dalam memahami isi informasi dengan penyampaian informasi dengan menggunakan bahasa formal dan penyajian *timeline* sejarah yang. Tampilan ilustrasi disuguhkan dengan gambar ilustrasi *hand-drawing* dengan gaya *fashion style* dengan sajian semi-ensiklopedia, dan teknik gambar yang digunakan adalah teknik gambar digital dengan hasil *output image* bitmap. Pemilihan gaya gambar ilustrasi ini karena adanya relevansi yang cukup erat antara tenun Troso dan zaman sekarang ini, yang mana ilustrasi ditampilkan dengan detail namun tetap terlihat sederhana sehingga tidak terkesan rumit dan kaku.

B. Konsep Visual

Visual book ini adalah berformat dengan ukuran 150x190 mm, dengan format potrait. Judul pada buku visual ini adalah “Tenun Troso Jepara” dengan subjudul “Fakta Penting yang Perlu Kamu Tahu”. Pemilihan judul dimaksudkan karena mengambil langsung objek secara umum agar *audience* langsung mengerti mengenai apa buku tersebut. Ilustrasi akan dibuat dengan cara *hand-drawing* digital dengan sentuhan gaya yang diterapkan adalah gaya *fashion style* serta semi-esiklopedia karena kedekatan fungsi objek perancangan yaitu mayoritas untuk kepentingan *fashion*. Pada dunia *fashion* pun sangat erat kaitannya dengan figure wanita oleh karena itu bentuk visual yang akan ditampilkan akan sedikit banyak mengadaptasi gaya Art Nouveau. Prinsip gaya Art Nouveau yang akan diadaptasi adalah prinsip yang terinspirasi dari struktur dan bentuk alami (asli) serta penggambaran visual yang cukup detail. Warna ilustrasi yang digunakan adalah warna *soft*.

C. Strategi Media

1. Media Utama

Media utama yang digunakan adalah buku visual yang mengemas segala bentuk informasi mengenai sejarah, motif, serta berbagai informasi secara tekstual dan ilustratif yang dikemas secara menarik sehingga mudah untuk dipahami.

2. Media Pendukung

Media pendukung berfungsi sebagai ransangan yang ditujukan pada *target audience* sebagai jembatan menuju media utama, dan bertujuan sebagai *continual reminder* atau pengingat berkelanjutan yang akan selalu mengingatkan sang pembaca atau calon pembaca terhadap *visual book*. Media pendukung tersebut berupa *merchandise* seperti stiker, topi, *notebook*, totebag, tumblr, baju kreasi tenun, pouch sedotan, kartu pos.

3. Media Informasi

Media informasi berisi berbagai informasi mengenai buku visual ini. Media informasi ini juga berperan sebagai pengingat serta media promosi. Tujuan utama dari adanya media ini adalah untuk mengedukasi, memperkenalkan, serta mempublikasikan media utama kepada *target audience*. Media informasi ini dapat berupa poster dan brosure.

IV. HASIL PERANCANGAN

A. Media Utama



Gambar 1 *Preview Visual Book Tenun Trosro Jepara*
(sumber: Mallinda Azkiyyah, 2019)



Gambar 2 Preview Isi Halaman Visual Book Tenun Troso Jepara (sumber: Mallinda Azkiyyah, 2019)

B. Media Pendukung

1. Notebook



Gambar 3 Desain Akhir Notebook untuk Visual Book Tenun Troso Jepara (sumber: Mallinda Azkiyyah, 2019)

2. Bookmark



Gambar 4 Desain Akhir Bookmark untuk *Visual Book* Tenun Troso Jepara (sumber: Mallinda Azkiyyah, 2019)

3. Stiker



Gambar 5 Desain Akhir Stiker untuk *Visual Book* Tenun Troso Jepara (sumber: Mallinda Azkiyyah, 2019)

4. Kartu Pos



Gambar 6 Desain Akhir Kartu Pos untuk *Visual Book* Tenun Troso Jepara (sumber: Mallinda Azkiyyah, 2019)

5. Banner Mini



Gambar 7 Desain Akhir Banner Mini untuk *Visual Book* Tenun Troso Jepara (sumber: Mallinda Azkiyyah, 2019)

C. Media Informasi

1. Poster



Gambar 8 Desain Akhir Banner Mini untuk *Visual Book* Tenun Troso Jepara (sumber: Mallinda Azkiyyah, 2019)

2. Brosur



Gambar 9 Desain Akhir Brosur untuk *Visual Book* Tenun Troso Jepara (sumber: Mallinda Azkivvah, 2019)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tenun Troso merupakan saksi bisu atas berkembangnya desa Troso itu sendiri. Karena memiliki nilai historis dan nilai informasi yang tinggi, sangatlah penting untuk diperkenalkan kembali, khususnya di Kota Jepara itu sendiri. Hal ini juga di dukung karena kurangnya arsip dan media informasi, salah satunya media paling mudah dijangkau yaitu buku sekalipun mengenai Tenun Troso di wilayah endemiknya sendiri, Jepara.

Visual book merupakan solusi yang paling efisien. Maka dari itu dibuatlah *visual book* yang dapat mempelajari sejarah, motif, dan fakta lain tentang Tenun Troso Jepara secara mudah dan praktis karena buku ini berisi sejarah yang memuat kejadian penting yang telah disusun dengan *timeline* yang mudah dipahami. Selain itu, penyampaian mengenai motif Tenun Troso juga disertai dengan gambar yang jelas, begitu pula dengan fakta penting lain yang diinformasikan secara menarik dengan penyesuaian jaman sekarang sehingga pembaca, khususnya target audience utama buku yaitu kalangan anak muda memiliki keinginan untuk membaca lebih jauh. Oleh karena itu, diharapkan buku ini dapat digunakan sebagai salah satu media referensi utama dalam pencarian informasi mengenai Tenun Troso Jepara ditengah minimnya arsip dan media informasi yang ada.

B. Saran

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk para generasi berikutnya, terutama bagi mahasiswa DKV yang sedang menjalani tugas akhir. Karena selain dapat mengenalkan karya kita, melalui media *visual book* maupun media seni lainnya, kita juga dapat bertukar pengetahuan dengan orang lain. Bahasan yang ada di dalam buku ini hanya terbatas pada sejarah dan beberapa fakta umum mengenai Tenun Troso, sangat memungkinkan bahwa akan ada lebih banyak fakta penting lain mengingat eksistensi Tenun Troso terus berjalan sampai sekarang. Sangat dimungkinkan bahwa akan adanya motif motif baru yang belum teridentifikasi sebelumnya, atau bahkan akan adanya kreasi-kreasi baru yang tercipta dengan bahan utama Tenun Troso Jepara. Dengan berhasil terciptanya *visual book* ini, didapatkan juga sebuah pengalaman baru yang dapat digunakan sebagai modal untuk merancang kembali *visual book* yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayatrohaedi, (2012) *Pemikiran Tentang Pembinaan Kesadaran Sejarah*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya
- Barthes, Roland. 1988. *The Semiotics Challenge*. New York: Hill and Wang
- Bungin, HM Burhan. (2007) *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daryanto, (2007) *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi Iffani. 2013. Kerajinan Tenun Ikat Tradisional Home Industry Dewi Shinta Di Desa Troso Pecangaan Kabupaten Jepara (Kajian Motif, Warna, Dan Makna Simbolik). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Endraswara, (2006) *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Adi Publisher
- Poerwodarminta, W.J.S. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pradipta, Yuniar Arya. 2015. Perancangan *Visual Book* Sejarah Pos di Indonesia Masa Pra-Republik hingga Kemerdekaan Republik Indonesia. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Saiman, Ebdy S., (2013) *Penuntun Belajar Mengukur Kayu Bagi Pemula*, Yogyakarta: Adi Cipta
- Santoyo, Sadjiman. E. 2010. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sarantakos, S. (1998) *Social Research*. 2nd Edition, Melbourne Selatan: MacMillan Education Australia
- Zuriyah. 2012. Tenun Ikat Troso Jepara. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

SUMBER INTERNET

<https://onceonatyme.wordpress.com/page/3/>, diakses pada tanggal 16 Maret 2018

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara diakses pada tanggal 18 November 2017

<http://www.lmiraethnique.com/wp-content/uploads/2016/06/alat-tenun.jpg>, diakses 28 April 2018

<https://apikayu.files.wordpress.com/2012/06/kclmanual11.jpg?w=450>, diakses 28 April 2018

<https://www.instagram.com/tenunjepara.ethnic/> diakses pada 9 Januari 2019

https://www.instagram.com/oleh_segara diakses pada 10 Februari 2019

https://www.instagram.com/tenun_kitaindonesia diakses pada 23 Februari 2019

<https://www.instagram.com/aeaneethniccraft> diakses pada 5 Mei 2019